Volume I, Nomor 2, Juli—Desember 2013 ISSN 2338-8285

# Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

**Volume I, Nomor 2, Juli—Desember 2013** **ISSN 2338-8285**

# Gramatika

**JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN**
(terbit setiap Juni dan Desember, terbit pertama Juni 2013)

**Penaggung Jawab:**
Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara

**Penyunting Kepala:**
Dr. Dendy Sugono (Badan Bahasa)

**Sekretaris:**
Nurhayati Fokaaya, S.S.

**Penyunting Pelaksana:**
Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum. (Kantor Bahasa Kalimantan Timur)
Dr. Syarifuddin, M.S. (Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat)
Sutisno Adam, S.S., M.Hum. (Universitas Khairun)
Drs. Songgo, M.Pd. (Kantor Bahasa Maluku Utara)
Drs. Haruddin, M.Hum. (Kantor Bahasa Gorontalo)

**Mitra Bestari:**
Prof. Amrin Saragih, Ph.D., M.A. (Universitas Negeri Medan, Medan)
Prof. Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.S. (Universitas Khairun, Ternate)
Prof. Dr. Tajuddin Maknum, M.S. (Universitas Hasanuddin, Makassar)
Prof. Dr. Hana, M.Pd. (Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara, Kendari)
Dr. Sugiyono (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta)

**Sekretariat**
Fida Febriningsih, S.S.
Mujahid Taha, S.S.
Ani Lestari Amris, S.Pd.

**Pengatur Tata Letak**
Irmawaty
Agus, M. Zakaria

**Alamat Redaksi**
Jalan Wijaya Kusuma No. 81, Kota Baru, Ternate Tengah 97713, Kotak Pos 7768
Telepon/Faksimile 0921-3123001, Pos-el/E-mail: jurnalgramatika@yahoo.com

**Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara**
**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Allah swt. atas segala karunia-Nya sehingga penerbitan Jurnal Gramatika Volume I, Nomor 2, Juli—Desember 2013 dapat terlaksana.

Jurnal Gramatika Volume I, Nomor 2, Juli—Desember 2013 ini memuat sepuluh makalah yang terdiri atas enam makalah bahasa dan empat makalah sastra. Salah makalah sastra berjudul "Citraan dalam Puisi Daerah Sulawesi Selatan" karya Murmahyati dari Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan.

Jurnal Gramatika diterbitkan untuk mempublikasikan hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan dari berbagai daerah di Indonesia agar diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat terutama siswa, mahasiswa, dan akademisi.

Makalah dalam Jurnal Gramatika edisi Desember 2013 disusun sesuai dengan waktu penerimaan dan perbaikannya.

Akhirnya, kami berharap Jurnal Gramatika ini bermanfaat bagi masyarakat dalam kaitannya dengan pengembangan, pembinaan, dan pelindungan bahasa dan sastra di Indonesia khususnya di Provinsi Maluku Utara.

Ternate, Desember 2013

**Redaksi**

Volume I, Nomor 1, Januari—Juni 2013 ISSN 2338-8285

# Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

## DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR** ..... v
**DAFTAR ISI** ..... vii

**VARIASI VOKAL BAHASA MELAYU DI RIAU DARATAN DAN RIAU KEPULAUAN**
*Hidayatul Astar* ..... *93*

**CITRAAN DALAM PUISI DAERAH SULAWESI SELATAN**
*Murmahyati* ..... *103*

**PENGUNGKAPAN MAKNA PUISI *BILA TOMANURUNG BALIK KE LANGIT* KARYA HUSNI DJAMALUDDIN: PENDEKATAN SEMIOTIKA**
*Herianah* ..... *113*

**KATA TANYA DALAM KONSTRUKSI KALIMAT INTEROGATIF BAHASA KULAWI (KAJIAN BERDASARKAN BENTUK DAN FUNGSI)**
*M. Asri B.* ..... *125*

**FABEL DALAM BINGKAI SASTRA: KRITIK TERHADAP SIKAP DUNIAWI MANUSIA MELALUI SASTRA LISAN BUGIS**
*Besse Darmawati* ..... *133*

**FRASA NOMINAL BAHASA NAMBLA (TUKUIH)**
*Yohanis Sanjoko* ..... *143*

**SIKAP BAHASA ETNIK BUGIS TERHADAP PEMERTAHANAN BAHASA BUGIS DI KABUPATEN DONGGALA, PROVINSI SULAWESI TENGAH**
*Tamrin* ..... *151*

**MENDONGENG: SUATU ALTERNATIF MENANAMKAN KECINTAAN ANAK TERHADAP SASTRA**
*Uniawati* ..... *167*

**KAJIAN KOHESI PADA CERPEN "DALAM PERJAMUAN CINTA" KARYA TAUFIQ EL-HAKIM**
*Mujahid Taha* ..... *175*

**KALIMAT TANYA DALAM ACARA APA KABAR INDONESIA TV ONE**
*Fida Febriningsih* ..... *185*

**Volume I, Nomor 2, Juli—Desember 2013** **ISSN 2338-8285**

# Gramatika

**JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN**

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin Redaksi.

---

**Hidayatul Astar (Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu)**
**Variasi Vokal Bahasa Melayu di Riau Daratan dan Riau Kepulauan**
**Gramatika Vol. I, No. 2, Juli—Desember 2013; halaman 93—102**

*This article is a study of vowel variation of Malay language in the land of Riau and the Islands of Riau. This is a comparative study which aims to compare given vowels in an etymon on the first and the second syllable of Malay language in two regions. The results show that Malay vowels in the Island of Riau are more varied than in the Land of Riau: 63% on the second syllable; 37% on the first syllable. Vocals on the second syllable of the islands of Riau and the land of Riau are more than the first vocals. Vocals on the first syllable are [a],[ə], [u], [o], and [i], while the second syllables are [a]; [o], [e]; [ə], [], [iʸa], [i], [u], and [uʷa]. As Riau islands has more vocal variations, this region is considered as the center of vocal innovation.*
***Key word: Malay language, vowel variation, first syllable, second syllable, center of innovation.***

Artikel ini merupakan hasil kajian terhadap variasi vokal bahasa Melayu di Riau Daratan dan Riau Kepulauan. Kajian ini bersifat komparatif yang bertujuan membandingkan vokal berian dalam satu etimon, sebuah glos pada suku pertama dan kedua pada bahasa Melayu di dua wilayah tersebut. Hasil kajian ini membuktikan bahwa vokal bahasa Melayu di Riau Kepulauan lebih variatif daripada di Riau Daratan: 63% pada suku kata kedua; 37% pada suku kata pertama. Vokal pada suku kata kedua bahasa Melayu di Riau Kepulaun dan Riau Daratan lebih banyak daripada vokal pada suku kata pertama. Vokal pada suku kata pertama adalah [a],[ə], [u], [o], dan [i], sedangkan pada suku kedua adalah [a]; [o], [e]; [ə], [], [iʸa], [i], [u], dan [uʷa]. Karena variasi vokal di Riau Kepulauan lebih banyak, wilayah itu dianggap pusat inovatif vokal.
**Kata kunci: Bahasa Melayu, variasi vokal, suku pertama, suku kedua, pusat inovatif**

---

**Murmahyati (Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan)**
**Citraan dalam Puisi Daerah Sulawesi Selatan**
**Gramatika Vol. I, No. 2, Juli—Desember 2013; halaman 103—111**

*This article aims to explain about imagery in South Sulawesi's poems. The result to expect is story concerning the imagery poetry of South Sulawesi. Method of research used is descriptive method with sociological literature approach. Data were collected by using library research method. The researcher has found visual imagery, auditory imagery, olfactory imagery, tasting imagery and motion imagery.*
***Key words: imagery, South Sulawesi poems***

Artikel ini bertujuan memaparkan tentang citraan dalam puisi daerah Sulawesi Selatan. Hasil yang diharapkan adalah risalah yang menyangkut citraan puisi daerah Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan adalah metode desktiptif dengan pendekatan sosiologi sastra. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka. Pada penelitian ini, ditemukan citraan yang ditemukan, antara lain citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan penciuman, citraan pencicipan, dan citraan gerak.
Kata kunci: citra, puisi daerah Sulawesi Selatan

---

**Herianah (Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan)**
**Pengungkapan Makna Puisi *Bila Tomanurung Balik ke Langit***
**Karya Husni Djamaluddin: Pendekatan Semiotika**
**Gramatika Vol. I, No. 2, Juli—Desember 2013; halaman 113—124**

*This poetry tells about* "Bila Tomanurung Balik ke Langit". *To understand this poetry semiotic approach is used. Method used is descriptive qualitative research, a research describes its object as it should be. Data collecting of the research uses inventory, reading-observing, and noting technique. Technique of analyzing data used in this research is content analysis which includes identification, classification, analysis, interpretation, description, and confirmation. Results found in this research are description of icon, index, and symbol in poetry. Then, the researcher reads poetry heuristically and hermeneutically. Finally, the researcher finds the theme and relevance of the theme of the poem. The relevance of the theme of the poem with the culture in South Sulawesi is the myth of the Buginese community and public religiosity and relationship with the myths.*
***Key words: poetry, icon, index, symbol, heuristic, hermeneutic***

Puisi ini mengisahkan tentang puisi tema budaya "Bila Tomanurung Balik ke Langit". Untuk memahami puisi ini salah satunya dengan pendekatan semiotika. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deksriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan objeknya secara apa adanya. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik inventarisasi, baca simak, dan pencatatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi yang mencakupi identifikasi, kiasifikasi, analisis, interpretasi, deskripsi, dan konfirmasi. Hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah deskripsi ikon, indeks, dan simbol dalam puisi. Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan puisi secara heuristik dan hermeneutic. Pada akhirnya, peneliti menemukan tema dan relevansi tema pada puisi. Relevansi tema puisi dengan kebudayaan yang ada di Sulawesi Selatan adalah mitos dalam masyarakat Bugis serta religiusitas masyarakat dan hubungannya dengan mitos-mitos.
**Kata kunci: puisi, ikon, indeks, simbol, heuristik, hermeneutik**

---

**M. Asri B. (Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah)**
**Kata Tanya dalam Konstruksi Kalimat Interogatif Bahasa Kulawi**
**(Kajian Berdasarkan Bentuk dan Fungsi)**
**Gramatika Vol. I, No. 2, Juli—Desember 2013; halaman 125—132**

*The purpose of this research was to describe the forms of interrogative sentences and also the function of interrogative words in constructing interrogative sentence of Kulawi Language (KL). Quantitative method is the method of this research. The result of this research indicated that there*

*were three forms of interrogative sentence in KL and three were seven kinds of interrogative words which have different functions.*

***Key words: Interrogative words, interrogative sentence, Kulawi Language.***

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kalimat interogatif serta fungsi kata tanya dalam konstruksi kalimat interogatif bahasa Kulawi (BK). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk kalimat interogatif dalam BK dan terdapat tujuh jenis kata tanya yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda.

**Kata kunci: kata tanya, kalimat interogatif, bahasa Kulawi**

---

**Besse Darmawati (Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan)**
**Fabel dalam Bingkai Sastra: Kritik Terhadap**
**Sikap Duniawi Manusia Melalui Sastra Lisan Bugis**
**Gramatika Vol. I, No. 2, Juli—Desember 2013; halaman 133—142**

*This research aims to describe the critics on human attitude in fables along with their existence as a critic media in Buginese society. The researcher applies descriptive-qualitative method through electical approach. The techniques of research are identification, note, observation, and analysis. A number of Buginese folklores in a book entitled Sastra Lisan Bugis published by Educational and Cultural Department in 1981 contain the population of research. The research samples are taken purposively as the data. The fables used as data are* (1) Buaya dan Kerbau; (2) Pelanduk dan Macan; (3) Putteang dan Karoakkak; and (4) Rusa dan Kura-Kura. *Based on the analysis, the researcher found some critics on human attitudes like greed, stupidness, fear, revenge, lie, and arrogance. These attitudes are still found in Buginese society*

***Key words: fable, critique of literature, folklore of Bugis***

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai kritikan terhadap sikap duniawi manusia yang terkandung dalam fabel beserta eksistensinya sebagai sebuah media kritik dalam masyarakat Bugis. Peneliti menerapkan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan elektik. Teknik penelitian yang diterapkan adalah identifikasi, pencatatan, observasi, dan analisis. Sejumlah sastra lisan Bugis yang terangkum dalam buku *Sastra Lisan Bugis* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981) memuat populasi penelitian. Sampel penelitian yang termasuk diambil secara purposive sebagai data. Data yang dimaksud adalah (1) Buaya dan Kerbau; (2) Pelanduk dan Macan; (3) Putteang dan Karoakkak; dan (4) Rusa dan Kura-Kura. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan beberapa kritikan terhadap sikap duniawi manusia seperti ketamakan, kebodohan, ketakutan, dendam, kebohongan, dan kesombongan. Sikap demikian masih kita jumpai dalam kehidupan masyarakat Bugis.

**Kata kunci: fabel, kritik sastra, sastra lisan Bugis.**

---

**Yohanis Sanjoko (Balai Bahasa Jayapura, Papua)**
**Frasa Nominal Bahasa Nambla (Tukuih)**
**Gramatika Vol. I, No. 2, Juli—Desember 2013; halaman 143—150**

*This paper discusses about noun phrase in Nambla language (Tukuih). Noun phrase is a phrase which has same distribution as noun. The objective of this paper is to describe the patterns of noun*

*phrase of Nambla language, kinds of word classes which fill into attribute constituent, word class sequences which fill into attribute constituent and correlation of meaning between nucleus constituent and attribute one. This paper uses descriptive method which includes collecting data, analyzing data and presenting the result of data analysis. In collecting the data, the researcher uses conversational method by stimulating technique as a basic technique and face to face conversation technique and noting technique as the advance technique. In analyzing the data, the researcher uses distributional method. General patterns of noun phrase of Nambla language is DM. Noun phrase of Nambla language consist of nucleus constituent which is always filled by noun and attribute constituent which can be filled by noun, pronoun, adjective, determiner, numeral, and relative clause. Some relations of meanings which emerge as a result of this syntax process are possessive meaning, locative, qualitative, quantitative, deictic and description.*
***Key words: Nambla language, Noun phrase, constituent, nucleus, attribute***

Tulisan ini membahas frasa nominal dalam bahasa Nambla (Tukuih). Frasa nominal adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nominal. Tujuan tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan pola frasa nominal bahasa Nambla, jenis-jenis kelas kata pengisi konstituen atribut, urutan kelas kata pengisi konstituen atribut, dan hubungan makna antara konstituen inti dengan konstituen atribut. Tulisan ini mengunakan metode deskriptif dengan tiga tahapan, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Penyediaan data tulisan ini menggunakan metode cakap dengan teknik pancing sebagai teknik dasar dan teknik cakap semuka serta teknik catat sebagai teknik lanjutan. Analisis data menggunakan metode distribusional. Pola umum frasa nominal bahasa Nambla adalah DM. Frasa nominal bahasa Nambla terdiri dari konstituen inti yang selalu diisi oleh nomina dan konstituen atribut yang dapat diisi oleh *nomina, pronomina, adjektif, artikel penentu, numeralia, dan klausa relatif*. Beberapa hubungan makna yang timbul sebagai akibat proses sintaksis ini, yaitu menyatakan makna posesif, lokatif, kualitatif, kuantitatif, deiktis, dan deskripsi.
**Kata kunci: bahasa Nambla, frasa nominal, konstituen, inti, atribut**

---

**Tamrin (Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah)**
**Sikap Bahasa Etnis Bugis Terhadap Pemertahanan Bahasa Bugis di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah**
**Gramatika Vol. I, No. 2, Juli—Desember 2013; halaman 151—166**

*This research aims to describe the attitudes of Buginess ethnic on Buginese language at Donggala regency, central sulawesi province and to describe what factors make Buginess ethnic in Donggala regency behave positively or negatively toward buginese language. In collecting data, the researcher used sociolinguistic approach with questioner technique, interview, observation, and taping. The data then were analyzed according to Likert scale- attitude measurement scale. The result indicated that as an immigrant ethnic, buginess ethnic in Donggala regency, central sulawesi province has still been maintaining Buginess language viewed from age categories, gender, education, or job. Loyalty, awareness of the norms, and language pride are among those factors.*
***Key words: language attitudes, Buginess ethnic, language maintenance, Buginese language***

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan sikap etnis Bugis terhadap bahasa Bugis di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah dan (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang membuat etnis Bugis di

Kabupaten Donggala bersikap positif/negatif terhadap bahasa Bugis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan sosiolinguistik dengan teknik kuesioner, wawancara, pengamatan, dan perekaman, kemudian dianalisis berdasarkan skala Likert- skala pengukuran sikap. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagai suatu etnis pendatang, etnis Bugis di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah masih mempertahankan bahasa Bugis, baik ditinjau dari kategori umur, jenis kelamin, pendidikan, maupun pekerjaan. Faktor-faktor yang membuat etnis Bugis bersikap positif terhadap bahasanya adalah adanya loyalitas, kesadaran adanya norma bahasa (*awareness of the norm*), dan kebanggaan bahasa.

**Kata kunci: sikap bahasa, etnis Bugis, pemertahanan bahasa, Bahasa Bugis**

---

**Uniawati (Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara)**
**Mendongeng: Suatu Alternatif Menanamkan Kencintaan Anak Terhadap Sastra**
**Gramatika Vol. I, No. 2, Juli—Desember 2013; halaman 167—174**

*Lack of children's appreciation to literary works is caused by the lack of literary knowledge. Children are rarely introduced to literary works which stretch the distance between children and literature. This paper is a form of thinking of how to foster a sense of concern for the children to literature through fairy tales that children will love and be appreciative with literature and literary works. Parents as the party that hold the main contribution to the formation of a child's personality are more active by providing the fairy tales that align the needs of children. Through stories, children can be taught to know better the literature, enjoy, and feel the benefits. Fairy tales are not just providing entertainment for children, but also providing a much more extensive education on children's moral, ethical, and noble character without feeling patronized and lectured.*

***Key words: tales telling, kid's literature, moral values***

Kurangnya apresiasi anak terhadap sebuah karya sastra disebabkan oleh minimnya pengetahuan anak terhadap sastra. Anak jarang dikenalkan dengan karya-karya sastra sehingga membentangkan jarak antara anak dengan sastra. Tulisan ini sebagai bentuk pemikiran bagaimana menumbuhkan rasa kepedulian anak terhadap sastra melalui cerita-cerita dongeng sehingga anak akan mencintai dan lebih apresiatif terhadap sastra dan karya sastra. Orang tua sebagai pihak yang memegang andil utama pembentukan kepribadian anak dapat berperan lebih aktif dengan memberikan cerita-cerita dongeng yang selaras kebutuhan anak. Melalui dongeng, anak dapat diajarkan untuk mengenal lebih dekat sastra, menikmati, dan merasakan manfaatnya. Dongeng tidak saja memberikan hiburan pada anak, tetapi juga memberikan pendidikan yang jauh lebih luas pada anak tentang moral, etika, dan budi pekerti luhur tanpa perlu merasa digurui dan diceramahi.

**Kata kunci: mendongeng, sastra anak, nilai moral**

---

**Mujahid Taha (Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara)**
**Kajian Kohesi pada Cerpen "Dalam Perjamuan Cinta"**
**Karya Taufiq El-Hakim**
**Gramatika Vol. I, No. 2, Juli—Desember 2013; halaman 175—183**

*This paper aims to identify and determine the use of the elements of cohesion in the short story "Dalam Perjamuan Cinta" (DPC). The method used is descriptive qualitative method using two approaches in discourse, namely the principle of analogy and local principles. The results showed*

*that the appearances of the elements of grammatical cohesion in this reference are demonstrative pronouns and pronominal singular persona is more often found in every temple of the fictional discourse paragraphs compared with lexical cohesion.*

***Key words: discourse, cohesion lexical, grammatical cohesion***

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan menentukan penggunaan unsur-unsur kohesi pada cerpen "Dalam Perjamuan Cinta" (DPC). Metode yang dipakai adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan dua pendekatan dalam wacana, yaitu prinsip analogi dan prinsip lokal. Hasil penelitian menunjukan bahwa kemunculan unsur-unsur kohesi gramatikal pada pengacuan pronominal demonstratif tunggal dan pronominal persona lebih sering ditemukan pada tiap bait paragraf wacana fiksi tersebut dibandingkan dengan kohesi leksikal.

**Kata kunci: wacana, kohesi leksikal, kohesi gramatikal**

---

**Fida Febriningsih (Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara)**
**Kalimat Tanya dalam Acara Apa Kabar Indonesia TV One**
**Gramatika Vol. I, No. 2, Juli—Desember 2013; halaman 185—197**

*The purpose of this research is to analyze the forms and variations of interrogative sentences on "Apa Kabar Indonesia TV One." The use of sentences on "Apa Kabar Indonesia" is interesting to observe especially the use of interrogative sentences. Since the program is live broadcast, the use of interrogative sentences occurs more often. Moreover, mostly coming from intellectuals, the resource persons are appropriate to be the object to analyze in this research. To collect the data, the researcher used participatory approach by implementing the technique of tapping, recording and noting. Method of data analysis is descriptive analysis. The result showed that there are four forms and variations used as interrogative sentences on "Apa Kabar Indonesia". (1) interrogative sentences with interrogative words like "what, who, when, why, where, how many/much, how; (2) interrogative sentences with interrogative intonation; (3) interrogative sentences with formative questions like "kan and ya"; (4) interrogative sentences with prefix–kah.*

***Key words: interrogative sentence, Bahasa Indonesia, Apa Kabar Indonesia TV One***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan variasi kalimat tanya yang digunakan pada acara *Apa Kabar Indonesia TV One*. Penggunaan kalimat dalam acara Apa Kabar Indonesia TV One menarik untuk diamati lebih dalam khususnya penggunaan kalimat Tanya. Acara tersebut mengadakan interaksi langsung dengan narasumber sehingga penggunaan kalimat tanya lebih sering. Selain itu, narasumber yang umumnya kaum intelek sesuai untuk dijadikan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan menggunakan teknik sadap, rekam dan catat. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk dan variasikalimat Tanya yang digunakan dalam acara *Apa Kabar Indonesia TV One yaitu (1)* kalimat tanya dengan kata tanya yang terdiri atas kata tanya *apa, siapa, kapan, kenapa, mana*, *mengapa*, *berapa* dan *bagaimana*; (2) kalimat tanya dengan intonasi tanya; (3) kalimat tanya dengan formatif tanya yaitu *kan* dan *ya*; (4) kalimat tanya dengan partikel *–kah*.

**Kata kunci: kalimat tanya, Bahasa Indonesia, Apa Kabar Indonesia TV One**